

PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DENGAN MEMANFAATKAN JERUK NIPIS (CITRUS AURANTIFOLIA S.) KEPADA IBU-IBU PKK DI KAMPUNG RANTAU BERTUAH

BENNY HELTONIKA¹

¹ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Riau
benny.heltonika@lecturer.unri.ac.id

LISA⁴

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
lisa6292@student.unri.ac.id

BAHAGIA NASUTION⁷

⁷ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
bahagia.nasution5343@student.unri.ac.id

NADIA JAYANTI BR SITUMORANG^{2*}

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
nadia.jayanti3686@student.unri.ac.id

SITI ROLIJJAH⁵

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
siti.rolijjah2546@student.unri.ac.id

AHMAD FARKI⁸

⁸ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
ahmad.farkio469@student.unri.ac.id

NIKEN SEPTRIA NINGRUM¹⁰

¹⁰ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
niken.septria3314@student.unri.ac.id

SEFFI WULANDARI³

³ Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam
Universitas Riau
seffi.wulandario988@student.unri.ac.id

RAHMANDANI⁶

⁶ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
rahmandani4094@student.unri.ac.id

CHOIFIFAH NANDA KHAIRANI⁹

⁹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
choiffah.nanda1941@student.unri.ac.id

Diterima : 27/09/2023

Revisi : 10/10/2023

Disetujui : 12/11/2023

ABSTRAK

Penggunaan sabun cuci piring tentu sangat efektif untuk membersihkan peralatan dapur kita. Permasalahan yang kerap terjadi pada sabun cuci piring yaitu terdapat dermatitis kontak iritan yang merupakan efek sitotoksik pada kulit, akibat dari paparan zat-zat kimia pada sabun. Maka salah satu untuk solusi untuk menguranginya adalah penggunaan bahan alami, salah satunya jeruk nipis, karena dapat memberikan kesan yang lembut, memiliki aktivitas bakteri, dan melembabkan kulit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Rantau Bertuah, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, salah satu desa dengan potensi tanaman jeruk nipis yang besar. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengajarkan tentang bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring cair dengan pemanfaatan bahan alami jeruk nipis. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong motivasi UMKM yang potensial kepada ibu-ibu PKK Kampung Rantau Bertuah, sehingga bisa meningkatkan perekonomian keluarga. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini meliputi tahap sosialisasi,

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi

CC BY-NC-SA 4.0



* Penulis Korespondensi : nadia.jayanti3686@student.unri.ac.id (Nadia Jayanti Br Situmorang)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i6.325>

tahap demonstrasi pembuatan sabun cuci piring, dan tahap diskusi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi adalah 15 orang ibu-ibu PKK. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Rantau Bertuah sangat antusias dan merespons positif bentuk kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring.

Kata Kunci : Program Pengabdian, Sabun Cuci Piring, Jeruk Nipis

PENDAHULUAN

Sabun cuci piring merupakan produk yang kegunaannya untuk membantu dalam menghilangkan kotoran. Sabun dulu berbentuk batang, namun sekarang dijadikan sabun cair yang dimana peminatnya lebih banyak dan penggunaan sabun cair telah meluas. Apabila diterapkan terhadap permukaan tersebut, maka air yang berbusa atau berbuih efisien mengerat komponen didalam suspensi yang mudah terbawa oleh air bersih. Pada negara berkembang, sabun telah tergantikan oleh detergen sintetik dalam membantu mencuci ataupun membersihkan. Sabun merupakan salah satu kebutuhan dalam memperoleh kebersihan yang berstandar baik di kehidupan sehari-hari yang mana itu termasuk dalam kebutuhan pokok. Akan tetapi, sabun bukanlah suatu kebutuhan primer (Lase, 2022). Dalam hal ini, penggunaan sabun cuci piring tentu sangat efektif untuk membersihkan peralatan dapur kita.

Permasalahan yang kerap terjadi pada sabun cuci piring yaitu terdapat dermatitis kontak iritan yang efeknya sitotoksik dikulit yang memberikan reaksi peradangan non imunologik yang melewati jalur eksogen ataupun endogen yang langsung terkontak pada permukaan tubuh. Adanya dermatitis kontak iritan diakibatkan oleh paparan zat-zat kimia yang terdapat dalam bahan sabun dengan, dengan beberapa gejala berupa rasa gatal, kulit kering pecah-pecah, iritasi, dan ruam kemerahan (Mulyani, dkk 2022). Maka diperlukan bahan alami untuk mencari alternatif bahan untuk pembuatan sabun cair, salah satunya yaitu jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.), karena jeruk nipis dapat memberikan kesan yang lembut, memiliki aktivitas bakteri dan melembabkan kulit.

Pada kulit buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.) banyak terkandung kelenjar minyak atsiri yang bermanfaat. Kandungan kelenjar minyak atsiri ini memiliki 4 komponen utama, yaitu pertama, β -pinen yang berfungsi untuk flavoring agent (penyedap), lalu D-Limonen yang berfungsi untuk sabun dan pewangi, selanjutnya α -terpineol yang berfungsi untuk antiseptik, antiinsektida, dan pewarna, dan yang terakhir terpinen-4-ol berfungsi sebagai parfum. (Widyasanti, 2021).

Rantau Bertuah yang merupakan tempat melaksanakan pengabdian adalah kampung yang terdapat di kecamatan Minas, kabupaten Siak, provinsi Riau, Indonesia. Berdasarkan data tahun 2022, kampung Rantau Bertuah terbagi menjadi 2 dusun, 12 RT dalam 4 RK. Luas wilayah kampung Rantau Bertuah 9.613,86 Ha. Kampung yang dihuni oleh 1.708 jiwa ini memiliki keanekaragaman suku dan budaya tetapi yang masih mendominasi adalah budaya melayu. Mata pencaharian penduduk di kampung Rantau Bertuah kebanyakan bertani, hal ini juga ditunjang oleh kondisi alam di sana yang memungkinkan. Banyak warga desa yang memiliki tumbuhan

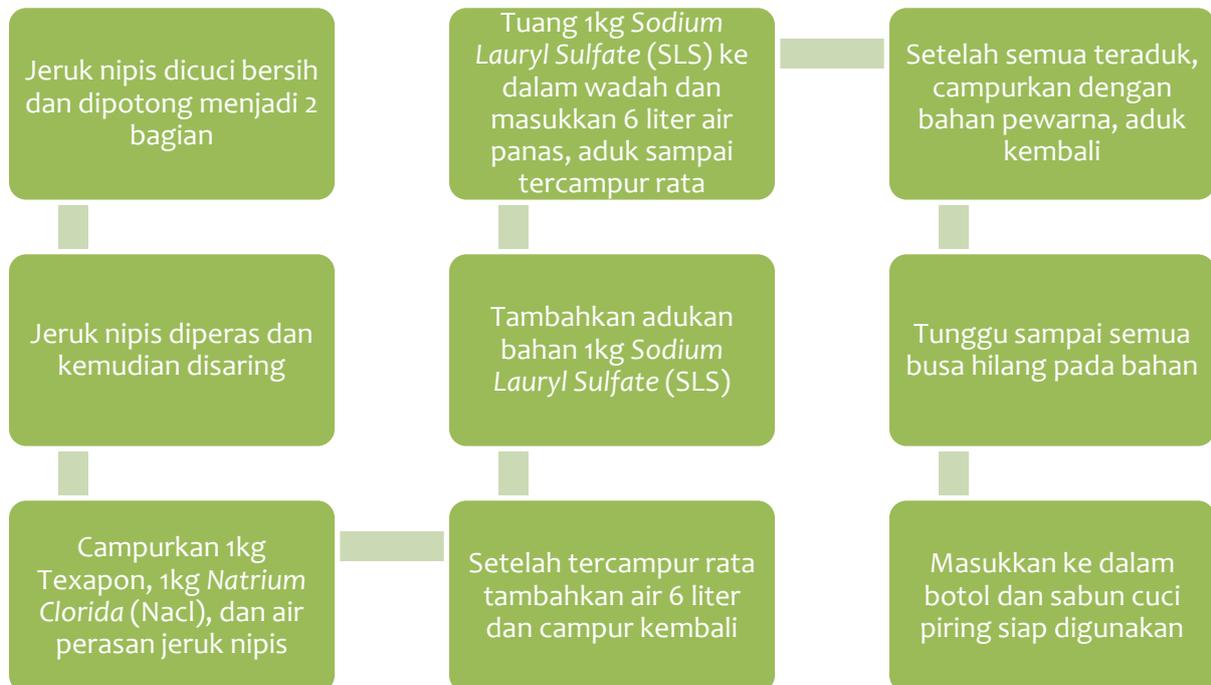
herbal di dekat rumahnya, salah satunya adalah tanaman jeruk nipis yang banyak terdapat di pekarangan rumah.

Sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat, terkhusus ibu-ibu PKK Kampung Rantau Bertuah dapat membuat sabun cuci piring yang mudah serta mengetahui manfaat dari setiap bahannya. Kegiatan ini bisa membuka peluang usaha kepada ibu PKK dan IRT Kampung Rantau Bertuah dengan membuat sabun cuci piring sendiri yang sehat dan berkualitas, sehingga bisa menjadi UMKM Desa yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023 di Kampung Rantau Bertuah. Kegiatan ini mengambil tempat di Gedung Serbaguna Kampung Rantau Bertuah, dengan peserta utama adalah ibu-ibu PKK yang berjumlah 15 orang. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah pembuatan sabun cuci piring yang memanfaatkan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.) sebagai salah satu bahan utamanya. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah demonstrasi, yang memungkinkan para peserta untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan sabun cuci piring dilakukan.

Dalam kegiatan ini, beberapa alat dan bahan telah dipersiapkan untuk mendukung proses pembuatan sabun. Alat-alat yang digunakan termasuk ember, corong, pengaduk kayu, dan botol untuk menyimpan sabun yang telah jadi. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan terdiri dari 1 Kg Sodium Lauryl Sulfate (SLS), 1 Kg Natrium Klorida (NaCl), 1 Kg Texapon, 15 buah jeruk nipis, satu buah pewarna, dan 6 liter air panas. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan sabun cuci piring dengan memanfaatkan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.) dijelaskan pada gambar berikut:

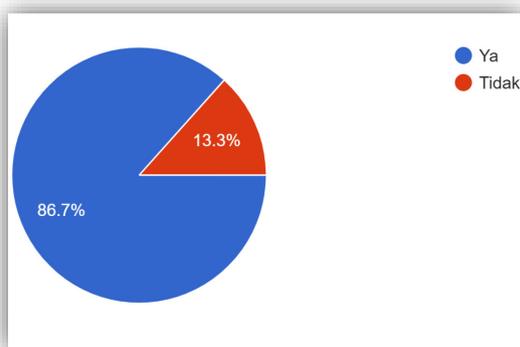


Gambar 1
Diagram Alir Pembuatan Sabun Cuci Piring

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada para ibu PKK, tetapi juga memberikan inspirasi untuk memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar mereka. Dengan memanfaatkan jeruk nipis, mereka dapat membuat produk kebersihan yang tidak hanya efektif tetapi juga ramah lingkungan. Program seperti ini penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dan pengembangan kegiatan berkelanjutan di tingkat komunitas.

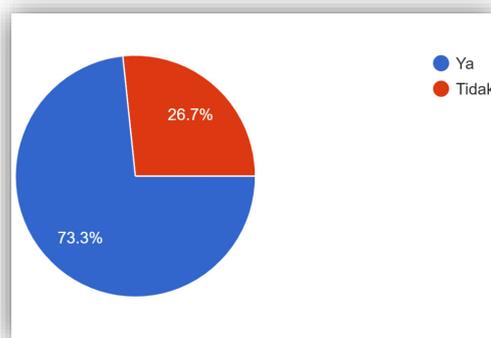
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi tahap sosialisasi, tahap demonstrasi pembuatan sabun cuci piring, dan tahap tanya jawab. Sebelum dilakukan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan survei dengan cara mengisi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan ibu PKK mengenai manfaat kandungan jeruk nipis yang akan diolah. Dari hasil survei yang dilakukan didapatkan 86.7% dari peserta mengetahui bahwa jeruk nipis bermanfaat untuk pembuatan sabun cuci piring. Diketahui juga bahwa 73.3% dari peserta menggunakan sabun cuci piring cair dan hanya 26.7% dari peserta yang belum menggunakannya, melainkan menggunakan sabun colek atau batang.



Gambar 2

Presentase Pengetahuan Masyarakat
Mengenai Kegunaan Jeruk Nipis



Gambar 3

Presentase Penggunaan Sabun Cuci Piring Cair

Pada tahap sosialisasi, dijelaskan mengenai pengertian dan fungsi dari sabun cuci piring cair. Kemudian juga dijelaskan beberapa kandungan dan manfaat dari sabun cuci piring cair bagi kebersihan peralatan dapur dan perlindungan dari kuman dan bakteri. Pada awalnya, banyak yang belum mengetahui sepenuhnya tentang berbagai kandungan dan manfaat sabun cuci piring cair, termasuk cara penggunaannya yang efektif dalam membersihkan peralatan dapur dan menjaga kebersihan. Hal ini disimpulkan dari hasil survei yang telah dilakukan dimana 26.7% dari peserta masih menggunakan sabun colek atau sabun batang dalam membersihkan piring dan peralatan dapur mereka. Penggunaan sabun batang saat mencuci piring dapat memiliki dampak iritasi pada kulit yang signifikan. Ini terjadi karena sebagian besar sabun batang tidak dirancang khusus untuk penggunaan pada tangan yang terpapar secara berulang dengan air dan bahan kimia pembersih.

Tahap berikutnya adalah pembuatan sabun cuci piring yang didemonstrasikan langsung oleh perwakilan mahasiswa Kukerta UNRI. Disampaikan juga perhitungan jumlah modal yang perlu

dikeluarkan, HPP (Harga Pokok Penjualan), dan potensi keuntungan yang bisa didapatkan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi ibu-ibu PKK yang berminat untuk memulai usaha produksi sabun cuci piring. Kemudian dilanjutkan oleh tahapan diskusi dan tanya jawab. Ibu-ibu PKK yang selaku peserta sosialisasi ini tampak antusias saat mengajukan pertanyaan, bahkan banyak dari ibu-ibu PKK yang mencatat langkah-langkah pembuatan dari awal hingga akhir demonstrasi. Dapat dilihat bahwa ibu-ibu PKK Kampung Rantau Bertuah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan pembagian hasil sabun cuci piring secara gratis yang telah dipersiapkan sehari sebelum sosialisasi diadakan oleh mahasiswa Kukerta UNRI kepada ibu-ibu PKK.



Gambar 4
Proses Pembuatan Sabun Cuci Pring



Gambar 5
Hasil Pembuatan Sabun Cuci Pring Alami

Rangkaian kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik dan lancar, yang bisa dilihat dari bagaimana antusiasme dan respon positif yang ditunjukkan masyarakat Kampung Rantau Bertuah selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Tujuan utama dari program kerja dan sosialisasi

ini adalah memberikan pelatihan dalam pembuatan sabun cuci yang sederhana, sekaligus memberikan dorongan motivasi kepada masyarakat Kampung Rantau Bertuah untuk mengembangkan kelompok UMKM yang potensial.



Gambar 5
Pelaksanaan Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dengan pemanfaatan jeruk nipis di Kampung Rantau Bertuah yang terletak di Kecamatan Minas, Kabupaten Siak, Provinsi Riau telah berhasil diselenggarakan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari sosialisasi dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung pembuatan sabun cuci piring. Hasil dari diselenggarakannya kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang efektivitas sabun cuci piring dan pemanfaatan jeruk nipis sebagai bahan alternatif, keterampilan (soft skill) mahasiswa dalam pembuatan sabun cuci piring. Produk sabun cuci piring yang berhasil dibuat pada kegiatan ini selanjutnya akan dimanfaatkan oleh masyarakat saat untuk keperluan di dapur, baik untuk mencuci piring maupun buah-buahan. Sabun cuci piring yang dibuat dalam kegiatan ini sendiri belum dapat dikomersialkan, akan tetapi dapat digunakan untuk keperluan dapur keluarga. Adanya produk sabun cuci piring yang dinamakan RB Lime ini sangat diharapkan bisa menjadi salah satu produk olahan yang bisa dikembangkan terus untuk UMKM kampung Rantau Bertuah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Benny Heltonika selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang senantiasa memberikan dukungan, pengarahan dan monitoring selama kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Rantau Bertuah. Terima kasih juga kepada bapak Muslim Saragih selaku Penghulu Kampung Rantau Bertuah yang turut memberi dukungan dan menyukseskan untuk tercapainya keberlangsungan acara. Dan tidak lupa juga, penulis

ucapkan terima kasih kepada ibu-ibu PKK Kampung Rantau Bertuah yang telah mendukung, antusias, dan menyukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15-18.
- Jongko. (2009). *Sabun Kecantikan: Teori dan Praktek Membuat Sabun Beauty di Rumah*. Jakarta: Duraposita Chemistry
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Mulyani, N., Murhadi, M., Susilawati, S., & Sartika, D. (2022). Formulasi Sabun Cuci Piring Racikan dengan Penambahan Gel Lidah Buaya dan Jeruk Nipis. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 1(2), 209-218.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 172-180.